

Praktikum Penyelenggaraan Jenazah di SMPN 2 Galang

Monika¹, Ebyansa², Ni'mah Wahyuni³, Nur Amna Mustafa⁴, Moh Rizkyanto⁵

Universitas Madako Toli Toli

E-mail: monika.anwar0205@gmail.com

Article History:

Received: 17 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords: *Praktikum, Penyelenggaraan.*

Abstract: *Kegiatan praktikum yang di lakukan di sekolah SMPN 2 Galang cukup memuai antusias juga perhatian siswa dan guru yang ada, dikarenakan program yang dilakukan mamakai metode pembelajaran langsung. Dalam prosesnya simulasi penyelenggaraan jenazah ini terdapat 4 tahapan, yang mana juga termuat dalam hukum islam yang berlaku dimasyarakat, yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.*

PENDAHULUAN

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti terjadi dalam kehidupan semua makhluk tidak terkecuali manusia. Meski tak seorangpun yang tau pasti kapan datangnya. Jika ajal sudah menjemput, maka tidak ada yang bisa meminta untuk ditangguhkan. Segala urusan yang ada di dunia terhenti seketika dan tanggung jawab pelaksanaan terhadap orang yang sudah meninggal dunia tersebut menjadi kewajiban bagi orang yang masih hidup. Allah SWT telah menetapkan hukum Fardhu Kifayah, artinya apabila disuatu tempat sudah ada orang yang telah melaksanakannya maka semua orang yang berada di daerah tersebut tidak berdosa. Ini merupakan bentuk tanggung jawab umat Islam terhadap sesama, terutama bagi orang yang sudah meninggal dunia.

Nabi Muhammad Saw melalui risalah yang dibawanya telah memberikan pedoman komprehensif yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aturan yang ditetapkannya adalah tentang cara menghadapi jenazah, mulai dari cara menghadapi orang yang sedang sakaratul maut sampai pada proses menguburkan jenazah ke liang lahat. Semua itu dijelaskan secara lengkap agar memudahkan umat Islam dalam memberikan hak kepada mayit untuk mendapatkan penyelenggaraan terbaik.

METODE

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikum yang tergabung dari dua jurusan yaitu prodi budidaya perikanan dan teknik arsitektur ini semulanya diberikan pengenalan materi awal sampai dengan substansi praktik penyelenggaraan jenazah. Setelah mahasiswa diberikan materi, kemudian mahasiswa melakukan pembekalan sebagai pembelajaran awal guna mengoptimalkan praktik yang nantinya akan dilakukan, pada proses pembekalan ini dilakukan selama dua hari.

Setelah proses pembekalan selesai, kemudian mahasiswa praktikum turun kesekolah untuk mendapatkan izin praktik penyelenggaraan jenazah, dalam hal ini mahasiswa melakukan pertemuan dengan pihak sekolah terkait dengan permintaan izin hingga pelaksanaan praktik

dilakukan. Dalam pertemuannya juga mahasiswa dan pihak terkait telah menyepakati materi (bahan ajar), waktu dan tempat pelaksanaan praktikum ini.

Setelah mendapatkan izin, kemudian mahasiswa bersiap melaksanakan praktikum penyelenggaraan jenazah. Pada pelaksanaannya proses praktikum dibagi menjadi dua sesi waktu dan tempat pelaksanaan ini dilakukan dalam waktu berurutan dengan kelas berbeda. Sedangkan dalam penyampaian materi mahasiswa menggunakan metode ceramah dan mengambil line up masing-masing mahasiswa per materi yang dikuasai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktikum ini cukup memuai perhatian guru dan peserta didik sekolah, dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung memberikan stimulasi bagi peserta didik juga rangsangan ekspresif dalam merespon materi ajar yang diberikan. Dikarenakan metode ajar yang diterapkan mahasiswa begitu baik sehingga menciptakan ruang belajar yang aktif dan tidak monoton.

Penyampaian materi ajar kepada siswa juga secara tidak langsung memberikan pengalaman mengajar mahasiswa praktikum dalam penguasaan materi ajar sekaligus melatih emosional (mental) yang baik sebagai kaum intelektual sekaligus mengaplikasikan nilai tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Dalam prosesnya simulasi penyelenggaraan jenazah ini terdapat 4 tahapan, yang mana juga termuat dalam hukum islam yang berlaku dimasyarakat, yaitu;

- a) Memandikan jenazah
- b) Mengkafani jenazah
- c) Mensholatkan jenazah
- d) Menguburkan jenazah

Masing-masing dari 4 proses diatas terdapat materi-materi inti yang tak boleh dilewatkan pada penerapannya, oleh karena itu mahasiswa perlu pembekalan yang cukup agar memudahkan dalam pelaksanaan dilapangan.

Praktik Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan tahap awal dari proses penyelenggaraan jenazah, yaitu memandikan jenazah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh jenazah. Sebelum melaksanakan praktik memandikan jenazah, Ustadz memberikan arahan kepada peserta bagaimana cara menggunakan sabun dan cara menggunakan sarung tangan.

Pada saat praktik ini melalui sebuah media berupa phantom (alat peraga) pelatihan dengan tahapan: 1) bagaimana cara mengangkat dan meletakkan jenazah di tempat pemandian, jenazah ditidurkan dalam posisi terlentang, kemudian dimiringkan kekiri kemudian kekanan. 2) tangan kiri yang menggunakan sarung tangan untuk membersihkan kedua alat kemaluan serta menyiramkan air yang banyak. 3) menggunakan kain basah untuk membersihkan gigi dan lubang hidung dengan jari tangan kiri serta membersihkan kotoran yang masih ada pada kuku, kuping dan mata. 4) mewudhukan jenazah. 5) menyisir rambut secara pelan-pelan. 6) menyiram atau mengguyurkan air yang sudah dicampur sabun keseluruhan tubuh jenzanah mulai dari

depan sebelah kanan mulai leher sampai kaki dan menggosoknya secara pelan, serta dilanjutkan pada bagian tubuh jenazah sebelah kiri.

Suyitno, et al (2020) berpendapat dalam praktiknya cara-cara ini bisa berkembang sesuai dengan kebiasaan masing-masing umat Islam di daerahnya. Selama tidak menyalahi aturan pokok ini dan prinsipnya untuk dapat memandikan mayat dengan sebaik-baiknya, maka hal itu masih diperbolehkan.

a) Memandikan jenazah



Gambar 1. Memandikan jenazah

Proses memandikan jenazah merupakan tahapan awal pada prosesi penyelenggaraan jenazah. Pada proses ini siswa di berikan peran dalam tahapan dan juga memperhatikan materi

materi yang ada. Tindakan wajib di lakukan sebelum mengkafani menyatakan, dan mengubur jenazah .dalam islam memandikan jenazah di anggap sebagai fardhu kifayah, yang berarti kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki pengetahuan tentang tata cara memandikan jenazah. Mandikan lah ia tiga,lima kali, atau lebih dari itu, jika kalian melihatnya itu perlu, dengan air atau daun bidara,

b) Mengkafani jenazah



Gambar 2. Mengkafani jenazah

Mengkafani jenazah merupakan prosesi kedua pada tahapan penyelenggaraan jenazah. Pada proses ini siswa di berikan peran utama mulai dari penyiapan bahan (kain) sampai dengan proses mengikat tali kain pada jenazah.

c) Mensholatkan jenazah



Gambar 3. Mensholatkan jenazah

Pada proses ini mahasiswa praktikum memberikan bimbingan terhadap siswa dengan menyampaikan materi materi terkait dan juga poin poin hukum yang berlaku dalam agama islam, agar prosesi menyolatkan jenazah sesuai dengan prosedur hukum yang ada.

d) Menguburkan jenazah

Prosesi menguburkan jenazah merupakan tahapan akhir pada proses penyelenggaraan jenazah. Pada prosesi ini mahasiswa mengambil peran dalam melaksanakan tahapan tahapan penguburan dengan menyampaikan materi kepada siswa

tanpa terkecuali memperhatikan prosedur hukum yang berlaku.

KESIMPULAN

Pada praktek yang dilaksanakan di SMP NEGERI 2 GALANG cukup memuai antusias juga perhatian siswa dan guru yang ada, dikarenakan program yang dilakukan mamakai metode pembelajaran langsung, oleh karena itu terdapat intraksi yang cukup intens antara tim kelompok praktikum juga siswa yang ada.

Praktek yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 september 2023 itu juga merupakan bentuk penerapan pembelajaran yang dilakukan secara masif oleh mahasiswa universitas madako tolitoli, yang mana pada prosesnya mahasiswa yang dituntut berperan aktif dalam dalam pelaksanaannya, dengan mengambil materi penerapan belajar sesuai kemampuan belajar mahasiswa itu sendiri.

Praktik simulasi penyelenggaraan jenazah adalah program mata kuliah dasar umum yang didapatkan pada semester awal masuk mahasiswa baru, sekaligus menjadi awal pembelajaran melatih mental dan kepemimpinan oleh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktikum ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Rendi Hasmedi, Moh Zulkifli, Monika, Moh Rizkyanto, Gusti Abu Said Albanjari, Moh Aril, Muh Farras Alfarabi, Mariana Muhtar, Nurfadhila, Firman S Patuy, Meilany, Nur Amna Mustafa, Moh Adriansyah Usman, Yanas, Ebyansa, Rindi Rahmadani, Risal Muliadi

Kami sebagai mahasiswa Univesitas Madako Tolitoli Prodi Arsitektur dan Perikanan ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang terlibat terkhusus kepada pihak sekolah serta dosen pengapuh mata kuliah pendidikan agama isalm yang telah memberikan izin kepada kami selaku tim praktikum yang dipercayakan membawakan materi kepada peserta didik SMPN 2 GALANG tanpa terkecuali kepada teman teman dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah. Tata Cara Mengurus Jenazah.

Indonesia: Kantor Kerjasama Da'wah, 1407H.

Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar: Cv Pustaka Seti,1997.

Al-Habsy, Muhammad Bagir. Fiqih Praktis Menurut Al-qur'an, As-Sunnah, danPendapat Ulama, Bandung: Mizan Media Utama,2002.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. Muslim Ideal. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Amalia, Ema & Ibrahim. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desa Penggage- Muba:..Jurnal Ilmiah PGMI: no 1. 2017.

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/11625/6987>

<https://www.neliti.com/publications/338593/penyuluhan-tata-cara-penyelenggaraan-jenazah-bagi-generasi-muda-di-desa-kerin>